

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Profitabilitas terhadap Audit Delay pada Emiten LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023 – 2024

The Effect of Firm Size, Audit Firm Size, and Profitability on Audit Delay: Evidence from LQ45-Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange, 2023–2024

Nicholas Arvel Yohanes¹

Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia

Endah Purnama Sari Eddy^{2*}

Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia

*Korespondensi: endah.psari@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, sampel yang digunakan sebanyak 90. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dan ukuran KAP memengaruhi *audit delay* secara negatif dan signifikan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan dan apabila perusahaan diaudit oleh KAP yang terafiliasi *Big Four*, maka waktu *audit delay* akan semakin singkat. Namun, profitabilitas tidak memengaruhi *audit delay*. Temuan ini memberikan implikasi baik perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi atau rendah tetap melalui proses audit yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan bukti empiris terkini pada emiten LQ45 periode 2023–2024 bahwa *audit delay* lebih terkait dengan ukuran perusahaan dan ukuran KAP daripada tingkat profitabilitas, sehingga memperkaya bukti mengenai faktor penentu ketepatan waktu penyelesaian audit di pasar modal Indonesia.

Kata Kunci: *audit delay*, ukuran perusahaan, ukuran KAP, profitabilitas, LQ45

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of company size, Public Accounting Firm size, and profitability on audit delay in companies listed in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2023–2024 period. The research method used is a quantitative approach with a purposive sampling technique, resulting in 90 observations from audited financial statements. Data were analyzed using multiple linear regression with the classical assumption test. The results of the study indicate that company size and Public Accounting Firm size negatively and significantly affect audit delay. This means that the larger the company size and if the company is audited by a Public Accounting Firm affiliated with the Big Four, the shorter the audit delay time will be. However, profitability does not affect audit delay. This finding provides implications for companies with high or low profitability values to still go through the audit process in accordance with applicable provisions. This study contributes recent empirical evidence from LQ45 issuers for 2023–2024, showing that audit



delay is more closely associated with firm size and public accounting firm size than with profitability, thereby enriching evidence on the determinants of audit timeliness in the Indonesian capital market.

Keywords: *audit delay, company size, public accounting firm size, profitability, LQ45*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan auditan adalah laporan keuangan yang telah diperiksa dan dievaluasi oleh auditor independen untuk memastikan bahwa laporan tersebut disajikan secara wajar, akurat, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu sangat penting bagi perusahaan karena dapat memengaruhi pengambilan keputusan dan mencegah denda. Sampai saat ini, banyak perusahaan di Indonesia belum menyelesaikan laporan mereka (Kennardi, 2023). Laporan keuangan tahunan harus diterbitkan paling lambat pada akhir bulan Maret pada masyarakat sesuai dengan ketentuan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 14 /PJOK.04/2022. Rentang waktu proses audit sampai laporan keuangan auditan perusahaan dikeluarkan disebut dengan audit delay (Maria, 2024). Dilansir dari media liputan6 beberapa perusahaan di Indonesia dilaporkan belum menyampaikan laporan keuangan auditan tahunan per pada tanggal 1 April 2024. Dari total 973 perusahaan dan efek tercatat yang diwajibkan menyampaikan laporan keuangan auditan tahun 2023, 129 di antaranya belum memenuhi kewajiban tersebut tepat waktu dan untuk data nama perusahaan terdapat pada lampiran. Salah satu contoh nyata yang mencerminkan pentingnya ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan adalah kasus yang dialami oleh PT Indofarma Tbk (INAF). Hingga bulan Juni 2024, PT Indofarma Tbk belum menyampaikan laporan keuangan tahun 2023 yang telah diaudit oleh KAP Hanny Erwin & Sumargo. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran di mata investor, terlebih setelah muncul dugaan adanya potensi kerugian sebesar 294 miliar. BEI menegaskan pentingnya kepatuhan terhadap ketentuan penyampaian laporan keuangan untuk menjaga transparansi dan kepercayaan investor. BEI mengimbau seluruh perusahaan dan efek tercatat untuk segera menyampaikan laporan keuangan auditan tahunan mereka guna menghindari sanksi lebih lanjut dan memastikan keterbukaan informasi kepada publik

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi terjadinya *audit delay*. Skala besar kecilnya suatu perusahaan dapat dinilai melalui perhitungan total Aset yang dimiliki perusahaan (Katherine, 2021). Menurut penelitian (Arif, 2023) *audit delay* akan semakin singkat jika perusahaan memiliki ukuran yang semakin besar, karena perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian yang efektif. Hal ini dapat membantu auditor mengaudit laporan keuangan dan kesalahan penyajian laporan keuangan perusahaan. Penelitian (Vira, 2023) dan (Dhita, 2020) menemukan bahwa ukuran suatu perusahaan memengaruhi *audit delay* secara negatif, artinya semakin besar ukuran sebuah perusahaan, akan semakin singkat juga *audit delay*-nya. Karena perusahaan berukuran besar umumnya dilengkapi dengan sistem pengendalian yang efektif dan sumber daya yang lebih profesional dan sistem informasi yang lebih mumpuni (Vira, 2023). Berbanding dengan hasil penelitian (Katherine, 2021) dan (Putri, 2021) yaitu ukuran perusahaan memengaruhi *audit delay* secara positif, artinya besarnya ukuran perusahaan, akan menyebabkan tingginya tingkat *audit delay*-nya. Karena perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih kompleks yang menyebabkan proses audit membutuhkan durasi yang lebih lama (Katherine, 2021).

KAP merupakan suatu bentuk badan usaha yang dibentuk sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, serta memperoleh izin operasional berdasarkan Undang Undang No 5 Tahun 2011 mengenai Akuntan Publik. Ukuran KAP dapat digolongkan besar jika KAP tersebut terafiliasi *Big Four* dan KAP yang dikatakan kecil adalah KAP yang tidak terafiliasi *Big Four* (Maria, 2024). Beberapa KAP di Indonesia seperti KAP Wibisana, Tanudiredja, Rintis & Rekan, KAP Suherman, Surja, dan Purwantono, KAP Satrio Bing Eny & Rekan, dan

Siddharta Widjaja & Rekan terafiliasi dengan *Big Four* dilansir dari ajaib.co.id. (Vira, 2023), (Katherine, 2021), dan (Aminul, 2021) menemukan bahwa ukuran KAP memengaruhi *audit delay* perusahaan secara positif karena KAP yang terafiliasi *Big Four* cenderung memiliki kualitas yang lebih baik dan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses auditnya. Namun menurut (Julia, 2020) dan (Putri, 2021) menyatakan bahwa ukuran KAP memengaruhi *audit delay* secara negatif, artinya semakin besar ukuran KAP nya maka akan semakin singkat *audit delay*. Namun beberapa penelitian seperti (Arif, 2023) dan (Maria, 2024) menemukan bahwa ukuran KAP tidak memengaruhi *audit delay*. Hal tersebut terjadi karena baik KAP yang terafiliasi *Big Four* atau tidak sama-sama menaati ketentuan SPAP (Standar Profesi Akuntan Publik) yang sudah ditetapkan (Maria, 2024), (Aminul, 2021).

Faktor terakhir yang diindikasikan memengaruhi terjadinya *audit delay* adalah profitabilitas. Kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dari operasinya dalam jangka periode tertentu adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola penjualan dan investasi untuk mencapai keuntungan (Katherine, 2021). Hal ini memungkinkan investor untuk menangkap sinyal positif terkait potensi keuntungan di masa depan, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan mereka dalam menanamkan modal (Sahara, 2022). Menurut penelitian (Putri, 2021) dan (Dhita, 2021) profitabilitas memengaruhi *audit delay* secara negatif. Hal ini menyatakan tingginya nilai profitabilitas akan mengurangi dursi *audit delay*. Perusahaan yang memperoleh profitabilitas tinggi cenderung lebih cepat mengumumkan informasi positif (*good news*) pada para pengguna laporan keuangan (Dhita, 2021). Sedangkan penelitian (Katherine, 2021), dan (Julia 2020) menemukan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi *audit delay*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan kategori LQ45 yang terdaftar di BEI. Berdasarkan fenomena yang ada dari 129 emiten yang mengalami *audit delay* di BEI, hanya ada satu perusahaan kategori LQ45 yang terlambat menerbitkan laporan keuangan tahunan 2023. Walaupun sejumlah penelitian telah dilakukan terkait keterlambatan audit pada perusahaan yang ada di BEI, hasil empiris dalam 5 tahun terakhir masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP dan profitabilitas terhadap *audit delay*. Perbedaan lainnya adalah peneliti menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan dengan kategori LQ45 periode 2023 dan 2024. Karena emiten LQ45 adalah salah satu gambaran pergerakan harga saham di Indonesia yang berasal dari berbagai macam industri yang ada di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti terdorong untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay* Pada Emiten LQ45 Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023 – 2024.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Signaling Theory

Dalam *signaling theory* dijelaskan bahwa perusahaan umumnya memberikan sinyal pada para investor mengenai prospek keuangan dan kinerja mereka melalui keputusan keuangan, seperti kebijakan dividen, struktur modal, atau pelaporan keuangan (Brigham & Houston, 2019). Publikasi laporan yang telah diaudit secara tepat waktu membantu pengguna dalam pengambilan keputusan bisnis, sementara keterlambatan dapat mengurangi relevansi informasi (Arif, 2023). Penyampaian laporan keuangan yang mengalami *audit delay* cenderung diartikan sebagai *bad news* oleh para investor dan bisa menyebabkan turunnya harga saham perusahaan (Katherine, 2021).

Compliance Theory

Compliance Theory diperkenalkan oleh (Stanley & Milgram, 1963) menjelaskan kondisi di mana individu, kelompok, atau organisasi mematuhi perintah atau aturan yang diberikan oleh otoritas. Teori kepatuhan menurut (Widjaja, 2015) dalam (Julia, 2020) adalah konsep yang menjelaskan bagaimana individu atau organisasi mengikuti aturan dan regulasi yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang. Dalam penyampaian laporan keuangan, perusahaan wajib mematuhi peraturan Nomor 14/POJK.04/2022 mengenai keterbukaan laporan keuangan tahunan disampaikan selambatnya akhir bulan Maret setelah akhir periode tahunan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Teori kepatuhan menyoroti pentingnya perusahaan untuk mematuhi regulasi sehingga diharapkan singkatnya audit delay dalam pelaporan keuangan audit perusahaan (Vira, 2023).

Audit Delay

Audit delay diartikan sebagai jumlah hari yang dibutuhkan oleh auditor dalam melakukan audit. Durasi ini terhitung sejak akhir periode tahunan hingga tanggal penerbitan laporan keuangan audit (Sirait, 2022). *Audit delay* yang dialami perusahaan dapat menandakan adanya kendala pada laporan keuangan. *Audit delay* diidentifikasi melalui durasi yang dibutuhkan oleh auditor dalam proses audit setelah akhir periode tahunan. (Dhita, 2023). *Audit delay* diukur berdasarkan selisih hari antara akhir periode tahunan pada 31 Desember hingga tanggal penerbitan laporan keuangan audit. Pengukuran tersebut mengacu pada penelitian (Julia, 2020).

Ukuran Perusahaan

Perusahaan berukuran besar memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan perusahaan kecil, salah satunya adalah kemudahan dalam memperoleh pendanaan dari pasar modal (Sirait, 2021). Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang diukur berdasarkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Saputra, 2020). Ukuran perusahaan yang besar umumnya memiliki nilai kapitalisasi pasar yang lebih tinggi, aset yang lebih besar, serta tingkat laba yang lebih tinggi (Putri & Setiawan 2021). Besarnya ukuran perusahaan dapat ditentukan melalui logaritma natural (Ln) dari total aset yang dimiliki, pengukuran tersebut mengacu pada penelitian (Katherine, 2021), dan (Arif, 2023).

Ukuran KAP

KAP adalah organisasi bisnis yang didirikan oleh satu atau lebih Akuntan Publik yang telah memperoleh izin praktik dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan tujuan menyediakan layanan akuntansi profesional. (Katherine, 2021). KAP merupakan suatu indikator yang menunjukkan seberapa besar atau kecilnya suatu KAP (Vira, 2023). Menurut (Julia, 2020), KAP yang terafiliasi *Big Four* dinilai dapat menyelesaikan proses audit dalam waktu lebih cepat dari KAP yang tidak terafiliasi *Big Four*. Ukuran KAP dikatakan besar jika terafiliasi *big four*, dan dikatakan memiliki ukuran yang kecil jika KAP tidak terafiliasi *big four* menurut (Arif, 2023), (Putri & Setiawan 2021), dan (Julia, 2020). Dalam penelitian ini, variabel *dummy* digunakan untuk mengukur ukuran KAP. Perusahaan yang memakai layanan KAP yang terafiliasi *big four* menggunakan kode 1 (satu), sebaliknya perusahaan yang tidak memakai layanan mereka menggunakan kode 0 (nol). mengacu pada penelitian (Katherine, 2021), (Julia, 2020), dan (Arif, 2023)

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dalam periode

tertentu. Perhitungan profitabilitas dilakukan untuk menilai keefektifan manajemen dalam mengelola penjualan dan investasi untuk mencapai keuntungan (Katherine, 2021) dan (Arif, 2023). Perusahaan cenderung melaporkan profitabilitas lebih cepat dibandingkan dengan laporan kerugian, karena informasi tersebut dianggap sebagai *good news* bagi mereka (Dhita, 2021). Profitabilitas diukur menggunakan rasio yang mencerminkan efisiensi perusahaan memanfaatkan asetnya dalam menghasilkan laba. Rasio ini mencakup *Return on Assets* (ROA) (Brigham & Houston 2019). Perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) mengacu pada penelitian (Katherine, 2021), (Julia 2020) dan (Arif, 2023).

Pengembangan Hipotesis

Ukuran Perusahaan pada *Audit Delay*

Penelitian (Arif, 2023) menjelaskan semakin besar ukuran suatu perusahaan, akan mempersingkat *audit delay* pada laporan keuangan tahunan. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan berukuran besar cenderung memiliki sistem pengendalian efektif. Hal ini dapat membantu auditor mengaudit laporan keuangan dan kesalahan penyajian laporan keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian (Vira, 2023) dan (Dhita, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi *audit delay* secara negatif, artinya semakin besarnya ukuran perusahaan akan semakin singkat juga tingkat *audit delay*. Karena perusahaan berukuran besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, didukung oleh sistem informasi yang lebih canggih serta sumber daya yang lebih memadai (Vira, 2023). Perusahaan besar cenderung memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai stabilitas dan prospek keuntungan mereka. Hal tersebut disebabkan karena besarnya ukuran perusahaan seringkali diartikan dengan kemampuan manajerial yang baik (Komalasari, 2023). Selain itu perusahaan berukuran besar cenderung lebih mematuhi aturan yang berlaku dan meminimalisir terjadinya *audit delay* guna menjaga nama baik atau citra perusahaan di mata investor menurut (Vira, 2023) dan (Kennardi, 2023).

H1: Ukuran Perusahaan memengaruhi *audit delay* secara negatif

Ukuran KAP pada *Audit Delay*

(Julia, 2020) dan (Putri, 2021) menemukan bahwa ukuran KAP memengaruhi *audit delay* secara negatif yang berarti semakin besar ukuran KAP akan mempersingkat *audit delay* pada laporan keuangan tahunan. Menurut (Arif, 2023) KAP yang terafiliasi *Big Four* dipercaya mampu menjalankan proses audit dengan lebih efisien karena tenaga profesional yang lebih kompeten dan pengalaman lebih luas dalam proses audit daripada KAP yang tidak terafiliasi *Big Four*. Karena menurut (Julia, 2020) KAP yang terafiliasi *Big Four* dinilai mampu menyelesaikan audit laporan keuangan dalam waktu yang lebih cepat. Menurut (Putri, 2021) Sumber daya yang dimiliki KAP yang besar dinilai lebih berkualitas, sehingga dapat memberikan hasil laporan keuangan auditan yang kredibel dan bisa diandalkan bagi penggunaanya. Hal tersebut sejalan dengan teori sinyal karena Perusahaan yang memilih KAP besar mengirimkan sinyal bahwa laporan keuangan mereka ditangani oleh auditor terpercaya, yang bisa mengurangi *audit delay*.

H2: Ukuran KAP memengaruhi *audit delay* secara negatif

Profitabilitas pada *Audit Delay*

Menurut penelitian (Putri, 2021) dan (Dhita, 2021) profitabilitas memengaruhi *audit delay* secara negatif. Hal ini menyatakan semakin tingginya profitabilitas suatu perusahaan akan mempersingkat *audit delay* pada laporan keuangan. Perusahaan yang mencatat kinerja profitabilitas yang tinggi cenderung ingin cepat menyampaikan informasi positif (*good news*) pada pengguna laporan keuangan (Dhita, 2021). Menurut *Signaling Theory* laporan keuangan

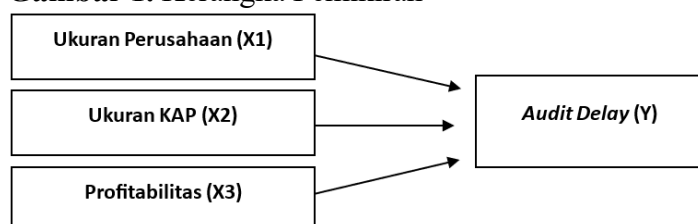
dan kinerja perusahaan adalah sinyal bagi para pemangku kepentingan (Brigham & Houston, 2019). Profitabilitas yang tinggi memungkinkan investor untuk menangkap sinyal positif akan potensi keuntungan di masa depan, sehingga menumbuhkan kepercayaan mereka dalam menanamkan modal (Sahara, 2022).

H3: Profitabilitas memengaruhi *audit delay* secara negatif

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengembangkan kerangka berpikir yang menguji antara variabel independen (ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan Profitabilitas) terhadap variabel dependen (*audit delay*). Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2021), penelitian kuantitatif menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hubungan antarvariabel dan hipotesis. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan auditan emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023–2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) emiten termasuk dalam kelompok LQ45 yang menjadi objek pengamatan selama periode 2023–2024; (2) laporan keuangan tahunan auditan tersedia dan dapat diakses melalui BEI; dan (3) laporan menyediakan data yang diperlukan untuk mengukur seluruh variabel penelitian, yaitu tanggal laporan auditor independen, total aset, laba bersih, serta identitas KAP yang mengaudit perusahaan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 90 observasi perusahaan-tahun. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan menelaah laporan keuangan yang dipublikasikan melalui laman BEI. Selanjutnya, penelitian melakukan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Setelah asumsi terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan profitabilitas terhadap audit delay.

Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan kejelasan terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, berikut disajikan definisi operasional dari masing-masing variabel beserta indikator pengukurannya. Definisi operasional ini bertujuan agar setiap variabel dapat diukur secara sistematis dan konsisten sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Pengukuran

Variabel	Indikator
<i>Audit Delay (Y)</i>	selisih hari akhir periode tahunan pada 31 Desember hingga tanggal penerbitan laporan keuangan auditan

Ukuran Perusahaan	(Ln)total aset
Ukuran KAP	terafiliasi <i>big four</i> diberi kode 1 (satu), sedangkan perusahaan yang tidak diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang tidak terafiliasi <i>big four</i> diberi kode 0 (nol)
Profitabilitas	Perhitungan Return on Assets yaitu laba bersih dibagi total aset

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	90	28.99	35.43	32.0518	1.37357
UKAP	90	.00	1.00	.8222	.38447
PROF	90	-1.67	.30	.0438	.19505
AD	90	22.00	107.00	66.8667	20.78796
Valid N (listwise)	90				

Sumber : *Output SPSS Statistics* (2023)

Variabel UP (Ukuran Perusahaan) memiliki batas bawah sebesar 28,99 dan batas atas 35,43, dengan nilai rerata 32,0518 dan standar deviasi 1,37357. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel relatif seragam. Variabel UKAP (Ukuran KAP), yang bersifat dummy (0 = *non Big Four*, 1 = *Big Four*), memiliki batas bawah 0 dan batas atas 1, dengan nilai rerata 0,8222 dan standar deviasi 0,38447, yang mengindikasikan bahwa kebanyakan perusahaan memakai layanan KAP terafiliasi Big Four. Variabel PROF (Profitabilitas) memiliki batas bawah -1,67 dan batas atas 0,30. Dengan nilai rerata 0,0438 dan standar deviasi 0,19505. Hal tersebut mengartikan terdapat perusahaan yang mengalami kerugian, namun sebagian besar mencatatkan keuntungan. Sementara itu, variabel AD (*Audit Delay*) memiliki batas bawah sebesar 22 (hari) dan batas atas sebesar 107 (hari), dengan nilai rerata 66,8667 hari dan standar deviasi 20,78796, yang mencerminkan adanya variasi waktu keterlambatan penyelesaian audit antar perusahaan dalam sampel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.99863860
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.063
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c

Sumber : *Output SPSS Statistics* (2023)

Nilai Asymp Sig. sebesar 0,061 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ditemukan

berdasarkan hasil *Tes one Sampel Kolmogorov Smirnov*. Dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal dan menunjukkan uji normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	285.431	45.704		6.245	.000		
	UP	-6.541	1.438	-.432	-4.550	.000	.966	1.035
	UKAP	-10.197	5.110	-.189	-1.995	.049	.976	1.025
	PROF	-12.182	10.002	-.114	-1.218	.227	.990	1.010

a. Dependent Variable: AD

Sumber: *Output SPSS Statistics* (2023)

Berdasarkan hasil uji, seluruh variabel independen menunjukkan nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, yaitu masing-masing: Ukuran Perusahaan dengan nilai Tolerance yaitu 0,966 dan nilai VIF yaitu 1,035, Ukuran KAP dengan nilai Tolerance yaitu 0,976 dan nilai VIF yaitu 1,025, dan Profitabilitas dengan nilai Tolerance yaitu 0,990 dan VIF yaitu 1,010. Melalui hasil tersebut, dapat diartikan tidak terdapat gejala multikolinear dalam data penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.839	26.221		-.070	.944
	UP	.517	.825	.068	.627	.532
	UKAP	-.358	2.932	-.013	-.122	.903
	PROF	4.220	5.738	.079	.735	.464

a. Dependent Variable: ABS

Sumber : *Output SPSS Statistics* (2023)

Berdasarkan *output* regresi, diperoleh nilai signifikansi setiap variabel independen sebagai berikut: Ukuran Perusahaan 0,532, Ukuran Kantor Akuntan Publik 0,903, dan Profitabilitas 0,464. Seluruh nilai signifikan lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Melalui hasil tersebut, dapat diartikan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	8.78446
Cases < Test Value	45
Cases >= Test Value	45
Total Cases	90
Number of Runs	37
Z	-1.908
Asymp. Sig. (2-tailed)	.056

a. Median

Sumber : *Output SPSS Statistics* (2023)

Hasil uji menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,056 lebih tinggi dari tingkat

signifikansi 0,05. Melalui hasil tersebut, dapat diartikan residual dalam model tidak mengalami autokorelasi dan memenuhi asumsi klasik.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	285.431	45.704		6.245	.000
	UP	-6.541	1.438	-.432	-4.550	.000
	UKAP	-10.197	5.110	-.189	-1.995	.049
	PROF	-12.182	10.002	-.114	-1.218	.227

a. Dependent Variable: AD

Sumber : *Output SPSS Statistics* (2023)

Persamaan regresi yang diperoleh melalui hasil regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 285,431 - 6,541X_1 - 10,197X_2 - 12,182X_3$$

Hasil yang diperoleh melalui output SPSS pada tabel 6 adalah:

UP (Ukuran Perusahaan) dengan nilai sig $0.000 < 0.05$ dan relasi negatif yaitu -6.541, artinya Hipotesis 1 diterima yaitu Ukuran Perusahaan memengaruhi *Audit Delay* secara negatif.

UKAP (Ukuran KAP) dengan nilai sig $0.049 < 0.05$ dan relasi negatif yaitu -10.197, artinya Hipotesis 2 diterima yaitu Ukuran KAP memengaruhi *Audit Delay* secara negatif.

PROF (Profitabilitas) dengan nilai sig $0.227 > 0.05$, artinya Hipotesis 3 ditolak yaitu Profitabilitas tidak memengaruhi *Audit Delay*.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9628.762	3	3209.587	9.574	.000 ^b
	Residual	28831.638	86	335.252		
	Total	38460.400	89			

Sumber : *Output SPSS Statistics* (2023)

Berdasarkan hasil uji ANOVA (*Analysis of Variance*), diperoleh nilai F 9,574 dan nilai (Sig.) 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih singkat dari tingkat signifikansi 0,05 , yang berarti secara simultan variabel Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Profitabilitas memengaruhi *Audit Delay*

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel (X1) ukuran perusahaan memengaruhi *audit delay* secara negatif dan signifikan. Maka H1 diterima yaitu variabel ukuran perusahaan memengaruhi *audit delay* secara negatif. Hasil ini mendukung penelitian (Dhita, 2020), (Vira 2023), dan (Arif, 2023) artinya semakin besar ukuran perusahaannya akan mempersingkat *audit delay* pada laporan keuangan perusahaan. Menurut (Arif, 2023) Perusahaan berukuran besar umumnya mengalami *audit delay* yang singkat karena adanya sistem pengendalian yang mumpuni serta mendapat pengawasan dari pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki kapasitas sumber daya yang cukup untuk menyusun laporan keuangan serta menyediakan data yang dibutuhkan auditor secara tepat

waktu dan akurat (Vira, 2023). Selain itu, besarnya tekanan dari pemegang saham maupun pihak regulator mendorong perusahaan untuk segera menyelesaikan proses pelaporan keuangan, sehingga audit dapat diselesaikan dengan lebih efisien. Perusahaan berukuran besar juga cenderung lebih mematuhi aturan yang berlaku dan meminimalisir terjadinya *audit delay* guna mempertahankan nama baik atau citra perusahaan di mata para investor (Dhita, 2020). Temuan ini bertentangan dengan penelitian (Katherine, 2021) dan (Putri, 2021) yang menunjukkan ukuran perusahaan memengaruhi *audit delay* secara positif.

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa emiten LQ45 perlu mempertahankan kualitas pengendalian internal, sistem informasi, kesiapan dokumen, dan koordinasi dengan auditor karena kesiapan tersebut dapat membantu mempercepat penyelesaian audit. Perusahaan dengan sumber daya yang relatif lebih terbatas dapat mengurangi risiko *audit delay* dengan memperkuat proses penutupan buku, dokumentasi transaksi, dan penyiapan data audit sejak awal.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel (X2) ukuran KAP memengaruhi *audit delay* secara negatif dan signifikan. Maka H2 diterima yaitu Variabel ukuran KAP memengaruhi *audit delay* secara negatif. Hasil ini mendukung penelitian (Putri, 2021), dan (Julia, 2020) yang berarti besarnya ukuran KAP akan mempersingkat *audit delay* laporan keuangan. Menurut (Julia, 2020) KAP yang terafiliasi *Big Four* dinilai dapat menyelesaikan audit laporan keuangan dalam waktu lebih singkat dibandingkan KAP yang tidak terafiliasi *Big Four*. KAP yang terafiliasi *Big Four* dinilai memiliki sumber daya manusia yang memadai, pengalaman luas, dan sistem yang lebih efisien, sehingga mampu meminimalisir terjadinya *audit delay*. Selain itu, KAP yang terafiliasi *Big Four* juga menjaga reputasi profesionalnya, sehingga mereka cenderung lebih disiplin dalam menyelesaikan audit sesuai tenggat waktu. Reputasi dan profesionalisme ini mendorong efisiensi audit dan mengurangi potensi terjadinya *audit delay*. Namun temuan ini tidak mendukung penelitian (Katherine, 2021), (Vira, 2023), dan (Dhita, 2020) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP memengaruhi *audit delay* secara positif.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel (X3) Profitabilitas tidak memengaruhi *audit delay*. Maka H3 ditolak yaitu variabel profitabilitas tidak memengaruhi *audit delay*. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Katherine, 2021), dan (Julia, 2020), artinya besar atau kecilnya profitabilitas perusahaan tidak memengaruhi *audit delay* laporan keuangan perusahaan. Menurut (Julia, 2020) Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari operasionalnya. Namun, laba yang tinggi tidak selalu mencerminkan bahwa perusahaan memiliki sistem administrasi atau dokumentasi laporan keuangan yang sederhana atau cepat untuk diaudit. Oleh karena itu profitabilitas tidak serta-merta memengaruhi kecepatan auditor dalam menyelesaikan proses audit. Auditor tetap bekerja sesuai prosedur audit dan standar profesi, sehingga faktor laba bersih bukanlah pertimbangan utama dalam menentukan terjadinya *audit delay*. Selain itu menurut (Katherine, 2021) baik perusahaan yang memperoleh laba maupun rugi tetap menjalani prosedur audit sesuai standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, faktor lain seperti kompleksitas laporan keuangan, kesiapan dokumen audit, serta kualitas komunikasi antara manajemen dan auditor lebih berpotensi memengaruhi *audit delay* dibandingkan profitabilitas itu sendiri. sehingga tingkat profitabilitas tidak menjadi faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian (Arif, 2023), (Dhita, 2020), dan (Putri, 2021) yang menemukan Profitabilitas memengaruhi *audit delay* secara negatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan ukuran KAP memengaruhi *audit delay* secara negatif signifikan. Artinya, semakin besar skala perusahaan, maka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit cenderung lebih singkat. Selain itu hasil tersebut juga menyatakan bahwa perusahaan yang di audit oleh KAP yang terafiliasi dengan *Big Four* dinilai memiliki tingkat *audit delay* yang singkat dibandingkan perusahaan yang di audit oleh KAP yang tidak terafiliasi *Big Four*. Sedangkan variabel profitabilitas tidak memengaruhi terhadap *audit delay* laporan keuangan perusahaan. Artinya baik perusahaan yang memperoleh laba atau rugi tetap menjalani proses audit sesuai dengan ketentuan standar yang ada.

Implikasinya, manajemen dan komite audit perlu mempertimbangkan kapasitas sumber daya, pengalaman, serta kemampuan koordinasi KAP dalam proses pemilihan auditor, bukan hanya reputasi nama KAP. Bagi auditor, hasil ini menegaskan pentingnya perencanaan penugasan yang memadai, alokasi personel yang sesuai, dan komunikasi dini dengan klien untuk menjaga ketepatan waktu penyelesaian audit.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dapat memperluas cakupan variabel yang digunakan dalam menganalisis *audit delay* seperti *audit tenure*, *financial distress*, dan *auditor switching*. Penelitian ini hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan profitabilitas, sehingga penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian selanjutnya juga disarankan dapat memperpanjang periode pengamatan dan sampel perusahaan industri lain untuk melihat apakah temuan yang serupa berlaku pada perusahaan dengan karakteristik berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajaib. (n.d.). *Perusahaan Big 4: Layanan, pendapatan, dan mitra lokal di Indonesia*. Ajaib. Diakses 18 Juni 2025, <https://ajaib.co.id/perusahaan-big-4-layanan-pendapatan-dan-mitra-lokal-di-indonesia>
- Andrianus, G. (2024, 11 Juni). *Telat umumkan laporan keuangan 2023, BBKP ganti akuntan publik*. Investing.com Indonesia. <https://id.investing.com/news/economy/telat-umumkan-laporan-keuangan-2023-bbkp-ganti-akuntan-publik-2502403>
- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., ... & Hardika, I. R. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Tohar Media.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap audit delay. *Journal of technopreneurship on economics and business review*, 1(2), 79-99.
- Amin, A., Mauludin, H., & Suwitawayansari, E. (2021). The impact of firm size on the effect of industry specialization, audit opinion and the size of a public accounting firm (KAP) on audit delay in mining companies.
- Arif, M. F., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *YUME: Journal of Management*, 6(1), 138-149.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Gustiana, E. C., & Rini, D. D. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3688-3700.

- Indreswari, V. M., & Erinos, N. R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 438-451.
- Julia Julia. (2020). Effect Financial Ratio, Company Age, Size Public Accountant Firm In Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 51–66.
- KumparanBisnis. (2024, 10 Juni). *BEI: Indofarma belum sampaikan laporan keuangan tahun 2023*. Kumparan. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/bei-indofarma-belum-sampaikan-laporan-keuangan-tahun-2023-22sqEOv08px/full>
- Komalasari, D. N., & Yulazri, Y. (2023). Pengaruh pengungkapan likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 470-479.
- Liputan6.com. (2024, 10 Juni). *Daftar 129 emiten yang kena peringatan tertulis I dari BEI*. <https://www.liputan6.com/saham/read/5580995/daftar-129-emiten-yang-kena-peringatan-tertulis-i-dari-bei?page=5>
- Putri, D. M. T., Pagalung, G., & Pontoh, G. T. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan ukuran KAP terhadap audit delay. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 163-172.
- Putri, H. E., & Setiawan, M. A. (2021). The Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay: Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 529–546
- Sahara, H., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 322-335.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 286–295. <https://doi.org/10.33395/owner.v4n2.239>
- Sihite, M. V., & Ramdani, E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 9(1), 79-94.
- Sirait, I. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Income Smoothing Terhadap Audit Delay. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 136-146.
- Sugiyono, Sugiyono, & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional). Alfabeta Bandung, CV.
- Milgram, S. (1963). Behavioral Study of obedience. *The Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(4), 371–378.
- Tanujaya, K. (2023). Kualitas Laporan Keuangan: Apakah Keterlambatan Laporan Audit, Kesibukan Mitra Audit, Karakteristik Direksi Dapat Mempengaruhi?. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 393-414.
- Ubwarin, K. H., Setyorini, C. T., & Bawono, I. R. (2021). Firm Size, Audit Firm Size, Profitability, Solvability, and Public Ownership Influences on Audit Delay. *Jurnal Economia*, 17(2), 162-174.

Ethics declarations

Responsible use of AI

The authors declare that any artificial intelligence (AI) tools used in the preparation of this manuscript were used in accordance with ethical research standards, and that the authors retain full responsibility for the final content.

Competing interests

The authors declare that they have no known competing financial interests or personal relationships that could have influenced the work reported in this paper.